

## Analisis Kendala Dan Upaya Pengelolaan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SDN Buluh 1

Natasya Ayu Datis Ananda<sup>1</sup>, Andika Adidanda Siswoyo<sup>2</sup>, Fika Reihah Wardah<sup>3</sup>,

Nurul Makkiyah<sup>4</sup>, Haya Zahra<sup>5</sup>, Danu Pratama Putra<sup>6</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Trunojoyo Madura, [220611100082@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100082@student.trunojoyo.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, [andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id](mailto:andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Trunojoyo Madura, [220611100094@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100094@student.trunojoyo.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Trunojoyo Madura, [220611100088@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100088@student.trunojoyo.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Trunojoyo Madura, [220611100102@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100102@student.trunojoyo.ac.id)

<sup>6</sup>Universitas Trunojoyo Madura, [220611100096@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100096@student.trunojoyo.ac.id)

---

---

### ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif membantu menunjang pembelajaran di sekolah. Namun kendala penyediaan sarana dan prasarana masih menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh banyak sekolah, termasuk SDN Buluh 1. Tujuan dari pada penelitian kali ini adalah agar dapat mengelola sarana dan prasarana SDN Buluh 1 lebih fokus pada identifikasi kendala dan upaya pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan data melalui wawancara yang lebih komprehensif dengan kepala sekolah SDN Buluh 1, observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana SDN Buluh 1 serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan kendala-kendala utama yang dihadapi serta upaya yang dilakukan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya kendala yang didapat meliputi ruang kelas terbatas, lahan sekolah terbatas, kurangnya alat dan media pendukung dalam pembelajaran, dan dana sekolah yang terbatas dan hanya terpaku pada dana bos untuk pengelolaan sarana dan prasarana di SDN Buluh 1. Dalam mengatasi kendala-kendala yang dialami, sekolah telah melakukan upaya dengan mengoptimalkan penggunaan dana BOS secara efektif untuk perbaikan dan penambahan fasilitas sekolah.

**Kata Kunci:** Kendala, Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Upaya

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia, yang berkontribusi besar terhadap perkembangan suatu negara. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah adalah salah

satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen pendukung yang dibutuhkan oleh institusi pendidikan untuk mencapai keberhasilan akademik. Fasilitas yang cukup dan berkualitas menjadi faktor penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta memastikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal. Penggunaan fasilitas pendidikan perlu dioptimalkan dengan cara yang tepat dan terencana, sehingga dapat bertahan lebih lama untuk mendukung proses pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Suban & Ilham., 2023). Akan tetapi, banyak sekolah terutama yang terletak di daerah-daerah yang kurang berkembang, sering kali ditemukan keterbatasan fasilitas. Dari hal ini dapat diketahui bahwsanya kurang memadainya sarana dan prasarana berdampak pada sulitnya untuk mencapai proses pendidikan dan hasil yang memiliki kualitas tinggi (Saputra & Setiawan, 2024). Dengan demikian, untuk memungkinkan kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memenuhi tujuan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana sangatlah penting.

Menurut Wasik (2022:226), Manajemen sarana dan prasarana adalah proses mengatur semua bahan dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan. Pendapat lain mengatakan, manajemen sarana dan prasarana adalah seperangkat prosedur yang digunakan untuk merencanakan pengadaan, penggunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana dengan tujuan membantu institusi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikannya. (Sutisna & Effane., 2022:230). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, manajemen sarana serta prasarana memiliki arti sebagai serangkaian tindakan yang mencakup pengaturan, perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses pendidikan di institusi pendidikan dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan memahami definisi manajemen sarana dan prasarana, penting untuk meninjau lebih lanjut fungsi-fungsi yang seharusnya

dijalankan dalam mengatur sarana dan prasarana di lingkungan sekolah demi memastikan keberhasilan pelaksanaannya.

Menurut Mawardi (2018:25) adapun fungsi manajemen sarana dan prasarana yang harus dijalankan untuk mengelola fasilitas di sekolah meliputi:

1. Fungsi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.

Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha, Bendahara, dan Komite Sekolah adalah semua bagian dari proses perencanaan sarana dan prasarana sekolah.

2. Fungsi pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengadaan sarana dan prasarana adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan di sekolah memenuhi persyaratan, termasuk jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, lokasi, harga, dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Fungsi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.

Fungsi pemeliharaan berikut berfungsi sebagai serangkaian aktivitas dalam mengelola serta merawat semua fasilitas agar tetap dalam kondisi optimal dan siap pakai guna mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

4. Fungsi penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan.

Fungsi penyimpanan ini mencakup perencanaan/pengembangan ruang-ruang penyimpanan (storage space), penyelenggaraan tatalaksana penyimpanan(storage procedure)perencanaan/penyimpanan/pengoperasian alat-alat pembantu pengatur barang (material handling equipment), tindakan-tindakan keamanan dan keselamatan (security and safety).

5. Fungsi pengawasan sarana dan prasarana pendidikan

Kegiatan pengawasan meliputi pengawasan, evaluasi, dan permintaan laporan untuk mendapatkan suatu gambaran dan informasi mengenai kondisi dan peralatan. Fungsi pengawasan mencakup beberapa fitur liannya, antara lain fungsi penghapusan, eliminasi, pengendalian dan

rehabilitasi. Pengelolaan sumber daya yang baik adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan. Dengan melaksanakan fungsi-fungsi tersebut secara efektif, sekolah dapat memastikan bahwa segala sarana dan prasarana yang tersedia dapat membantu keberhasilan tujuan manajemen sarana dan prasarana.

Menurut Ananda & Banurea (2017:26) Manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang teratur, bersih, dan indah sehingga guru dan siswa merasa nyaman saat melakukan kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan pendapat Ananda & Banurea (2017:26), Pada dasarnya, ada tujuannya dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- a. Menciptakan lingkungan sekolah atau madrasah yang bersih, teratur, dan menarik bagi semua penghuni.
- b. Tersedianya prasarana dan sarana yang memadai dan memenuhi tuntutan dan kepentingan pendidikan, baik kuantitas maupun kualitasnya (Saputra & Sriyanto, 2021:3).

Dengan mempertimbangkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan bahwa lingkungan sekolah atau madrasah bersih, tertata, dan estetis, serta memastikan bahwa sarana dan prasarana tersedia serta berkualitas layak guna. Tujuan ini mendukung terciptanya suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa, dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Pemahaman terhadap tujuan ini menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip pengelolaan yang efektif di lingkungan sekolah.

Lembaga pendidikan memerlukan memberikan perhatian secara khusus dalam pengelolaan , karena fasilitas pendidikan mempunyai urgensi untuk meningkatkan kualitasnya (Nikita et al., 2023:2). Pengelolaan fasilitas dan prasarana sekolah tidak hanya menyediakan fasilitas fisik saja, namun dapat proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, hingga penghapusan aset.

SDN Buluh 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar tidak lepas dari masalah yang berkaitan dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Tujuan dari adanya penelitian berikut adalah untuk menyelidiki masalah-masalah dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SDN Buluh 1 dan upaya yang dilakukan. Diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana dengan memahami tantangan dan upaya yang telah dilakukan di SDN Buluh 1 serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif, yang berbasis teori dan lebih menekankan pada makna, menurut Sugiyono (2018:213), Penelitian deskriptif ini adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi atau peristiwa. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dasar belaka. (Purnia et al., 2020:85). Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data dengan wawancara secara rinci dan mendalam dengan kepala sekolah SDN Buluh 1, observasi langsung terhadap kondisi sarana dan prasarana SDN Buluh 1 serta dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menunjukkan kendala-kendala utama yang dihadapi serta upaya yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kendala Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN Buluh 1**

Pengelolaan Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN Buluh 1 Menurut temuan dan observasi, sarana dan prasarana di SDN Buluh 1 masih tergolong kurang memadai. Dari hasil penelitian ditemukan bahwasanya beberapa kendala pengelolaan pada manajemen sarana dan prasana di SDN Buluh, seperti :

#### **1. Ruang Kelas Terbatas**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan bahwasanya kelas di SDN Buluh 1 tergolong kurang. Kelas rendah yang meliputi kelas 1, 2, 3 berada di bangunan sekolah yang berbeda dengan kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, 6. Jarak sekolah untuk kelas rendah dan tinggi kurang lebih sekitar 1 km. Hal ini dapat mempersulit koordinasi guru dan administrasi sekolah. Bangunan sekolah pada kelas tinggi hanya memiliki 2 ruang kelas di mana siswa kelas 4 dan 5 bergabung dalam satu kelas dan hanya diberi pembatas triplek, sementara siswa kelas 6 memiliki ruang kelas mereka sendiri. Namun, dengan ruang kelas yang terbatas dan 2 kelas digabung menjadi 1 menjadikan pembelajaran kurang kondusif. Terutama gangguan suara yang tidak dapat dihindari akibat pembatas yang tidak kedap suara. Hal ini berdampak negatif pada fokus belajar siswa, menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kurang nyaman dan kurang efektif.

## **2. Lahan Sekolah Terbatas**

Lahan sekolah yang terbatas menjadi satu diantara hambatan utama dalam manajemen sarana dan prasarana di SDN Buluh 1, karena halaman sekolah harus berbagi dengan sekolah lain di lokasi yang sama, sehingga semakin mempersempit ruang yang tersedia. Kondisi ini membatasi pembangunan ruang kelas tambahan, area perpustakaan, dan fasilitas penunjang lainnya yang dapat mendukung pembelajaran. Selain itu, keterbatasan lahan juga berdampak pada kurangnya ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan luar kelas, seperti olahraga, upacara, dan aktivitas fisik lainnya yang sangat penting untuk mendukung aktivitas fisik siswa.

## **3. Dana Sekolah Yang Terbatas Dan Hanya Terpaku Pada Dana Bos**

Kurangnya sumber dana dari luar dana BOS menjadi terhambat dalam manajemen sarana dan prasarana di SDN Buluh 1. Minimnya sumber pendanaan tambahan membuat sekolah harus mengandalkan dana BOS sebagai satu-satunya sumber utama untuk memenuhi kebutuhan operasional

dan pengembangan fasilitas. Akibatnya, sekolah dihadapkan pada tantangan besar untuk mengelola dana tersebut secara efisien guna mencukupi kebutuhan yang terus meningkat, seperti perbaikan bangunan, pengadaan alat pembelajaran, dan pengembangan fasilitas penunjang lainnya. Kondisi ini juga membatasi fleksibilitas sekolah dalam merencanakan proyek-proyek jangka panjang, seperti pembangunan ruang kelas tambahan sehingga berdampak pada kualitas lingkungan belajar siswa.

#### **4. Kurangnya Alat Dan Media Pendukung Dalam Pembelajaran**

Salah satu kendala utama yang dihadapi SDN Buluh 1 adalah kurangnya sumber daya pembelajaran dan media pendukung. Kendala ini berdampak langsung pada efektivitas proses belajar mengajar di kelas. Minimnya ketersediaan alat peraga dan media pembelajaran modern seperti perangkat teknologi atau alat praktikum membuat guru kesulitan untuk menghadirkan pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa sering hanya mengandalkan metode pembelajaran konvensional yang dapat membatasi pemahaman konsep secara mendalam dan mengurangi minat belajar mereka. Selain itu, keterbatasan media pendukung juga membatasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif untuk dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Kendala-kendala ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmatun (2010) yang dikutip dari Meidayati et al., (2024:26) yaitu :

##### **1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia**

Sumber daya manusia (SDM) merupakan komponen krusial yang dibutuhkan dalam metode pembangunan infrastruktur. Pengelolaan berfungsi lebih efisien jika waktu sarana dan prasarana diberhentikan.

##### **2. Keterbatasan Dana Yang Dimiliki Sekolah**

Faktor utama yang mempengaruhi pembangunan infrastruktur sekolah yang berkualitas adalah pendanaan. Suatu lembaga pendidikan akan lebih

mudah membeli peralatan atau fasilitas sekolah jika mempunyai dana yang cukup. Jika lembaga pendidikan mempunyai cukup uang, mereka akan mampu memenuhi kebutuhannya. Namun pada kenyataannya, banyak lembaga pendidikan yang masih kesulitan memenuhi kebutuhan mereka karena kurangnya dana.

### **3. Rendahnya Kesadaran Guru Tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Khususnya Perawatan**

Selain menugaskan pejabat yang berdedikasi untuk mengawasi dan mengelola infrastruktur dan fasilitas sekolah, pemangku kepentingan lainnya harus memiliki pengetahuan tentang cara mengelola sumber daya tersebut. Salah satunya adalah betapa pentingnya pemahaman guru dalam mendukung proses pengelolaan infrastruktur, khususnya dalam merawat infrastruktur dan fasilitas sekolah.

Dengan adanya hambatan ketika pengelolaan manajemen sarana serta prasarana di SDN Buluh 1, diperlukan perhatian untuk menangani berbagai hambatan yang ada. Kendala-kendala ini menyebabkan berbagai tantangan, seperti suasana belajar yang kurang kondusif, keterbatasan fasilitas penunjang, hingga pengelolaan kegiatan pembelajaran yang menjadi kurang optimal. Kondisi ini membutuhkan upaya yang strategis agar masalah yang dihadapi tidak mengganggu prosedur pembelajaran secara keseluruhan.

### **Upaya Penyelenggaraan Manajemen Sarana dan Prasarana di SDN Buluh 1**

Menurut temuan dari wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwasanya beberapa upaya yang dilakukan SDN Buluh 1 untuk menangani hambatan saat penyelenggaraan manajemen sarana dan prasarana, seperti :

#### **1. Mengajak Seluruh Komite Sekolah Perlu Menjaga Fasilitas Serta Infrastruktur Yang Telah Tersedia**

Seluruh anggota komite sekolah diminta oleh kepala sekolah untuk berpartisipasi secara aktif selama menjaga fasilitas serta infrastruktur yang sudah tersedia. Diharapkan partisipasi seluruh komite sekolah akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab atas fasilitas yang tersedia. Keterlibatan seluruh komite sekolah dalam pemeliharaan seperti membersihkan, memperbaiki, atau mengganti peralatan yang rusak membantu selama mengurus kelayakan fasilitas serta infrastruktur yang terbatas. Selain itu, dengan diadakannya kolaborasi ini, diharapkan bisa tercipta lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan nyaman bagi siswa, serta memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat terus digunakan dengan optimal.

## **2. Pemanfaatan Dana Bos dengan Baik**

Pemanfaatan dana BOS dengan baik merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan SDN Buluh 1. Salah satu tujuan dari pelaksanaan inisiatif ini adalah untuk mengatasi kendala pendanaan yang terkait dengan pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di SDN Buluh 1. Sekolah berusaha menggunakan dana BOS secara baik, dengan memprioritaskan kebutuhan yang paling utama. Dengan pengelolaan dana yang tepat, sekolah dapat memastikan bahwa setiap anggaran yang diterima memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan kelangsungan proses pembelajaran. Pemanfaatan dana BOS yang bijaksana ini juga diharapkan dapat mengoptimalkan sumber daya yang terbatas, sehingga fasilitas dan alat yang ada dapat membantu belajar dengan lebih baik.

Selain itu, SDN Buluh 1 dapat melakukan berbagai upaya lainnya untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan manajemen sarana dan prasarana. Menurut Nurharirah & Effane (2022:224), berikut adalah beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan keterbatasan sarana dan prasarana:

1. Pemimpin suatu lembaga pendidikan dapat mengatasi kekurangan sumber daya manusia dengan mengambil kebijakan yang mewajibkan seluruh anggota lembaga—siswa, dosen, staf, dan pimpinan lembaga—untuk menjaga dan merawat fasilitas yang ada. Sebagai pendidik, kita harus mempunyai niat untuk menyediakan infrastruktur yang baik bagi generasi penerus untuk mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Pemerintah pusat dan daerah harus bekerja sama untuk mengidentifikasi lembaga pendidikan yang kekurangan dana untuk mengatasi kendala pendanaan. Selain dari itu, pimpinan lembaga pendidikan ataupun perbendaharaan harusnya menyurati surat pemenuhan sarana dan prasarana kepada pemerintahan untuk menunjukkan bahwa pemerintah memberikan infrastruktur dan fasilitas yang memadai dan terjamin untuk lembaga pendidikan yang kurang.
3. Mengubah metode di sebuah pembelajaran adalah salah satu cara alternatif yang dapat dilakukan pendidik pada lembaga pendidikan yang sarana dan prasarana kurang lengkap atau memadai. Dengan mengubah metode pembelajaran ini, diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan menarik dan menyenangkan.

Upaya lain yang dapat dijalankan untuk mengatasi kendala pengelolaan pada manajemen sarana dan prasarana di SDN Buluh 1 adalah dengan mengatasi serangkaian tahapan seperti:

#### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini, pihak sekolah akan melakukan penyesuaian kepada akomodasi, sarana dan prasarana yang cacat dan butuh diganti. Tujuan perencanaan adalah untuk memprioritaskan besarnya kebutuhan dan meminimalkan pendanaan berlebih.

#### **2. Pengorganisasian**

Tujuan dari organisasi ini adalah untuk mengelompokkan dan memperkuat sumber daya manusia beserta kewajiban ataupun otoritas dengan fasilitas yang ada di sekolah. Penataan sarana dan prasarana dilakukan melalui beberapa tahapan: menganalisis pengelompokan pekerjaan serta pembentukan tata anggota sesuai pedoman fungsionalisasi.

### **3. Pengadaan**

Tahapan berikut, pelaksanaan berlangsung sesuai dengan rencana pengadaan yang telah dibuat sebelumnya. Praktik pengadaan didasarkan pada sejumlah pedoman: praktis, efektif, terbuka, kompetitif, transparan, adil beserta akuntabel.

### **4. Pendataan**

Proses ini mencakup pencatatan semua fasilitas sekolah dan memberi kode kepada setiap fasilitas dan pelaporan kepada pemangku kepentingan seperti pemerintah, donatur, dan pejabat sekolah. Tujuannya adalah untuk mengelola fasilitas dan aset organisasi dengan baik.

### **5. Penyimpanan**

Tujuan dari ruang penyimpanan dan prasarananya adalah untuk menyimpan barang menurut sistem tertentu dan memudahkan warga sekolah untuk menemukannya ketika membutuhkannya kembali. Proses gudang melibatkan tiga aktivitas: menerima barang dari gudang, menyimpannya, dan mengeluarkannya.

### **6. Pengalokasian**

Pada tahap ini dilakukan pembagian akomodasi atau komoditas dan kontribusi otoritas dalam melangsungkan penyimpanan atas sejumlah unit barang penting yang diperlukan.

### **7. Pemeliharaan**

Prasarana dan sarana sekolah membutuhkan pemeliharaan yang intensif untuk memastikan bahwa mereka siap untuk digunakan.

### **8. Penghapusan**

Penghapusan sarana adalah proses menghilangkan akomodasi maupun pendataan barang dengan selalu mematuhi peraturan dan pedoman dengan benar.

## 9. Pengawasan dan Evaluasi

Salah satu tanggung jawab yang wajib bagi pemimpin organisasi di sekolah dasar adalah mengawasi manajemen sarana dan prasarana. Namun, evaluasi adalah proses menilai atau memberikan pendapat tentang fasilitas dan infrastruktur sekolah dasar.

(Nikita et al., 2023:6 ).

Penyelenggaraan sarana serta prasarana ini bertujuan menyediakan alat atau media pembelajaran yang mendukung metode pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien, dan maksimal. Beberapa tujuan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dijelaskan oleh Bafadal, antara lain: Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan agar proses pendidikan berjalan lancar dan maksimal, sebagai berikut:

1. Untuk memastikan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dilaksanakan, perencanaan dan pelaksanaan mekanisme pengadaan yang matang dan menyeluruh diperlukan untuk memastikan bahwa sekolah menerima sarana dan prasarana pendidikan berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan, dan bahwa dana yang dialokasikan untuk mereka digunakan secara tepat guna.
2. Mengusahakan penggunaan sarana serta infrastruktur sekolah dengan baik serta tepat guna.
3. Memastikan bahwa fasilitas serta infrastruktur sekolah senantiasa dalam keadaan baik dan tersedia untuk digunakan ketika sekolah membutuhkannya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai kontribusi penting terhadap pengembangan SDM, di mana sarana serta prasarana menjadi suatu elemen esensial dalam mendukung keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Melalui penyelenggaraan sarana dan prasarana yang terencana dan terstruktur diharapkan dapat mendukung dalam kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan pengelolaan ini sangat bergantung pada pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta pengawasan yang dilaksanakan dengan efisien. Kendala utama yang dihadapi SDN Buluh 1, seperti keterbatasan ruang kelas, lahan, dana, serta alat pendukung pembelajaran, menunjukkan pentingnya perhatian lebih dari pihak sekolah, pemerintah, dan komunitas pendidikan dalam mengatasi masalah ini. Dengan perencanaan yang matang dan pengelolaan yang strategis, kualitas sarana dan prasarana dapat ditingkatkan, sehingga bisa mendukung ketercapaian tujuan pendidikan.

Upaya yang dilakukan SDN Buluh 1, seperti memanfaatkan dana BOS secara efisien dan melibatkan komite sekolah dalam perawatan fasilitas, menjadi langkah awal yang baik. Namun, upaya ini perlu dilengkapi dengan solusi lain, seperti peningkatan kesadaran semua pihak terhadap pentingnya perawatan fasilitas, penggalangan dana tambahan, serta koordinasi dengan pemerintah untuk memperoleh bantuan yang memadai. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana mampu teratasi, sehingga terciptanya kenyamanan saat belajar, efektif, efisien, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Serta sekolah juga dapat mengoptimalkan sarana dan prasarana membantu keberhasilan proses pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan seraya membangun generasi yang berkualitas di masa depan.

## REFERENSI

- Ananda, R., & Banurea, K. (2017). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan : Cv. Widya Puspita.
- Mawardi, A. D. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Belitung Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pahlawan*, 13(2), 22-31.
- Meidayati, I., et al. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 2(5), 18-29.
- Nikita, A., Lubis, N. P., & Fauziah, S. (2023). Upaya Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Hambatan Sarana Prasarana Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 1-9.
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan Dan Solusi Dalam Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 219-225
- Purnia, D. S., Adiwisastro, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI : Jurnal Sains Dan Manajemen*, 8(2), 79-92.
- Saputra, A., & Setiawan, A. (2024). Hambatan Dan Solusi Menejemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Proceedings ICEM*, 2(1), 257-270.
- Saputra, A. L. G. ., & Sriyanto, A. . (2021). Teori Manajemen Sarana Prasarana. *Journal J-Mpi : Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1-8.
- Suban, A., & Ilham. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, 7(1), 123-133.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sutisna, N. W. (2022). Fungsi Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Jurnal Karimah Tauhid*, 1(2), 226-233.

Wasik, M. A. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Sekolah Di Ma Bahrul Ulum Besuk. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4), 226-234.

---